

PENGARUH OBJEKTIVITAS, TANGGUNG JAWAB DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL

Yuni Rachmawati¹, Firmansyah Arifin²

^{1,2} Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridianti, Sumatera Selatan

¹Email : yunirachmawati@univ-tridianti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
07/04/2021

Revised:
14/06/2021

Accepted:
18/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan menguji pengaruh objektivitas, tanggung jawab dan pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebar kepada seluruh auditor internal BUMN yang ada di Kota Palembang. Jumlah sampel yang terkumpul dan terisi secara lengkap sesuai batas waktu sebanyak 34 responden. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) pendekatan Partial Least Square (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel tanggung jawab dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal efektivitas audit internal.

Kata Kunci : *audit internal, objektivitas, pengalaman auditor, efektivitas*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of objectivity, responsibility and auditor experience on the effectiveness of internal audit. This study uses primary data in the form of questionnaires distributed to all SOE internal auditors in Palembang City. The number of samples collected and filled in completely according to the time limit was 34 respondents. This study uses the Structural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS software. The results showed that the auditor's responsibility and experience variables had a positive effect on, while objectivity had no effect on the effectiveness of internal audits.

Keywords: *internal audit, objectivity, auditor experience, effectiveness*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit internal merupakan proses yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau organisasi. Sebelum dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal, umumnya perusahaan besar akan memastikan terlaksananya audit internal dengan efektif. Audit internal dapat memberikan berbagai analisis, penilaian, serta rekomendasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Adanya fungsi audit internal dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi (Badara &

Saidin, 2014). Audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Sedangkan menurut Wibowo (2019), audit internal dianggap efektif apabila tidak hanya terbatas pada audit keuangan namun juga dapat mencakup ruang lingkup audit yang lebih luas antara lain layanan konsultasi, *assurance* dan menekankan pentingnya nilai tambah serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Auditor internal bertugas untuk memastikan laporan keuangan dan

laporan lainnya yang disajikan akuntan sudah sesuai dengan standar keuangan dan SOP perusahaan atau belum. Informasi yang diperoleh dari audit internal selanjutnya akan digunakan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang perbaikan yang harus dilakukan dan untuk memastikan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.

Sangat diharapkan perbaikan yang disarankan, dapat diselesaikan perusahaan sebelum auditor eksternal melakukan penugasan. Perusahaan tentu menginginkan opini terbaik yang dikeluarkan oleh auditor eksternal yaitu Wajar Tanpa Pengecualian. Oleh karena itu auditor internal harus menjaga reputasi perusahaan dengan melakukan pengawasan dengan berpegang teguh pada objektivitas, dan tanggung jawab. Selain itu, pengalaman audit juga tentu dibutuhkan dalam penugasan auditor internal.

Efektivitas audit internal merupakan ukuran berhasil tidaknya sistem audit internal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kemungkinan pilihan (Mustika, 2015). Efektivitas sistem pengendalian internal dapat tercipta jika didukung oleh lingkungan pengendalian yang positif dimana dukungan dari pimpinan suatu instansi sangat dibutuhkan karena para pegawai akan melaksanakan aturan yang berlaku sesuai dengan arahan dari pimpinan (Prihartono, 2018)

Adanya praktik-praktik kecurangan yang terjadi, mengindikasikan fungsi pengawasan dan kontrol yang belum efektif. Albergh (2010) menyatakan bahwa “*Not Everyone Is Honest*”, seandainya semua orang jujur maka perusahaan tidak perlu waspada akan adanya tindakan *fraud*. Namun tidak jarang orang mengakui telah melakukan tindakan *fraud* ketika lingkungan tempat mereka bekerja memiliki integritas yang rendah, kontrol yang rendah dan tekanan yang tinggi.

Penelitian mengenai efektivitas auditor internal telah dilakukan sebelumnya, diantaranya menggunakan variabel independen, kesempatan karir, dan perjenjangan, objektivitas, tanggung jawab dan pengalaman audit, kompetensi, resiko audit dan banyak lainnya. Pada penelitian ini akan menggunakan variabel objektivitas, tanggung jawab dan pengalaman audit.

Objektivitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu profesi, termasuk auditor internal. Dalam penelitian Desai, et al (2006) dikatakan bahwa objektivitas merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan fungsi audit internal, dan kekuatan fungsi audit internal akan menjadi sangat lemah ketika tidak ada informasi yang menunjukkan tingkat objektivitas auditor internal. Oleh karena itu auditor internal harus menunjukkan sikap objektif dan tidak memihak yang memungkinkan mereka untuk memberikan pendapat yang tepat mengenai kegiatan audit. Suatu penelitian mengenai efektivitas audit internal di Tunisia yang dilakukan oleh Dellai & Omri (2016) memperoleh hasil bahwa objektivitas auditor internal secara positif akan mempengaruhi efektivitas audit internal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman & Kertali (2018) yang meneliti mengenai pengaruh karakteristik audit internal pada efektivitas auditor internal dalam konteks Malaysia memperoleh hasil bahwa objektivitas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Selain objektivitas, tanggung jawab juga tentu harus dimiliki oleh seorang profesional, tidak terkecuali oleh seorang auditor internal. Terlebih lagi hasil kerja auditor internal ini akan menjadi dasar penilaian audit yang selanjutnya akan dilakukan oleh auditor eksternal. Penelitian menggunakan variabel tanggung jawab pernah

dilakukan salah satunya oleh Miraceti (2011). Hasil penelitian Miraceti (2011) menunjukkan bahwa tanggung jawab auditor internal secara individual dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini berarti semakin tinggi tanggung jawab auditor internal maka akan memberikan peningkatan yang signifikan atas efektivitas sistem pengendalian internal organisasi.

Faktor selanjutnya adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor merupakan berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari masa praktek pekerjaan di profesi audit sebelumnya yang akan meningkatkan efektivitasnya (Badara & Saidin, 2014). Pengalaman auditor didasarkan pada berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor karena seringnya melakukan praktik kerja dalam profesi audit. Pada penelitian Badara & Saidin (2014) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Namun tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Suryanto (2016) yang menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Teori Stewardship

Teori stewardship merupakan teori yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi dimana manajer sebagai steward tujuan utamanya tidak untuk keinginan pribadi tetapi lebih berfokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok yang pada akhirnya akan memaksimalkan

kepentingan individu dalam kelompok organisasi.

Teori stewardship menjelaskan mengenai suatu manajemen yang peduli terhadap tujuan

organisasi tersebut dengan membentuk unit audit internal yang dapat memberi nilai tambah

dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Aktivitas audit internal itu dipengaruhi oleh

beberapa faktor yaitu independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen.

Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya, sebagai layanan bagi organisasi (Moeller, 2009;).

Audit internal terdiri dari kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (Setianto, 2004). Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal (Dittenhofer, 2001). Tujuan akhir dari fungsi audit internal adalah penciptaan nilai tambah bagi organisasi (Mihret dan Yismaw, 2007). Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018).

Audit Internal dan Efektivitas Audit Internal

Menurut American Accounting Association, audit internal adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi

mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan (Safuan, 2017). Sedangkan menurut The Institute of Internal Auditors (2013), audit internal adalah sebuah aktivitas assurance dan konsultasi yang independen serta objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi.

Audit internal bertugas memeriksa laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, kegiatan yang dilakukan manajemen puncak, ketaatan terhadap peraturan pemerintah, dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan ikatan profesi yang berlaku. Audit internal juga menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Peran audit internal merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen yang menguji dan mengevaluasi efektivitas unsur pengendalian manajemen lainnya.

Efektivitas Audit Internal (EA)

Menurut Mardiasmo (2008:134) dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik menyatakan bahwa “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif”.

Audit internal dianggap bernilai tambah apabila audit internal efektif. Literatur menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendekatan untuk menilai efektivitas audit internal. Arena dan Azzone (2009) merangkum tiga pendekatan yang digunakan dalam literatur untuk mengevaluasi efektivitas audit internal sebagai berikut:

1) menggunakan tingkat implementasi atas rekomendasi audit internal;

2) pengukuran output atau outcome (menggunakan pendapat *customer* audit internal, misalnya manajemen); dan

3) pengukuran proses (kepatuhan terhadap *Statements for the Professional Practice of Internal Auditing* (SPPIA).

Objektivitas (OB)

Objektivitas adalah sikap mental yang tidak memihak, yang memungkinkan auditor internal menentukan sendiri hasil pekerjaannya dan mengungkapkan kondisi berdasarkan fakta, dan tidak terdapat benturan kepentingan, ketidakberpihakan, dan menghindari konflik (Mulyadi, 2014). Menurut Sukrisno (2012) objektivitas adalah suatu keyakinan, suatu kualitas yang memberikan nilai kepada jasa seorang auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah: tidak ada benturan kepentingan dan kondisi pengungkapan berdasarkan fakta.

Tanggung Jawab (TJ)

Tanggung jawab seorang auditor internal dalam standar profesi akuntan publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia adalah : Auditor internal bertanggung jawab menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan bagian komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut auditor intern memperhankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktifitas yang diauditnya.

Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsistensi dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Fungsi

audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya.

Singleton et al. (2006) juga menyatakan bahwa tanggung jawab seorang auditor internal berhubungan pendektasian kecurangan. Auditor bertanggung jawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan tindakan melawan hukum lainnya, memperbaiki keefektifan audit, yaitu perbaikan dalam pendektasian salah saji material, mengkomunikasikan pada pemakai laporan keuangan, informasi yang lebih berguna tentang sifat dan hasil proses audit, termasuk peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis, dan mengkomunikasikan dengan jelas kepada komite audit atau yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya (Badara & Saidin (2014). Pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan proses audit. Semakin banyak seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin cepat dia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin tinggi kualitas hasil pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit dalam Queena (2012) adalah waktu kerja sebagai auditor dan jumlah tugas audit yang dilakukan.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Objektivitas terhadap Efektivitas Audit Internal

Asas obyektif artinya dalam membuat laporan termasuk laporan

keuangan, dalam pencatatan akuntansi sumber data yang digunakan harus dapat diperiksa kebenarannya atau diverifikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa objektivitas audit internal merupakan sikap psikologis yang harus dimiliki oleh auditor internal ketika mencari fakta yang ada tanpa menambah atau mengurangi informasi yang ada, kemudian mengambil keputusan berdasarkan temuan yang ada, dimana dengan bekerja secara objektif maka auditor internal dapat memberikan hasil audit yang dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terkait kinerja instansi pemerintah dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan cara ini, audit internal juga akan lebih efektif, dan efektivitas audit internal dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamayuni (2016), Endaya & Hanefah (2016) dan Dellai & Omri (2016) yang menyimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

H1 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

Pengaruh Tanggung Jawab terhadap Efektivitas Audit Internal

Tanggung jawab audit internal dalam perusahaan haruslah ditetapkan dengan jelas dengan kebijakan manajemen. Wewenang yang berhubungan dengan tanggungjawab tersebut harus memberikan akses penuh pada auditor internal untuk berhubungan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang sedang direview. Auditor internal harus bebas untuk mengreview dan menilai kebijakan, rencana, prosedur, dan pencatatan.

Auditor memberikan pendapat atas kelayakan penyajian laporan keuangan berkenaan dengan posisi keuangan, sehingga auditor harus memberikan laporan audit yang berkualitas atau pendapat atas hasil pemeriksaan keuangan yang dilakukan olehnya (Mathius, 2015).

H2 : Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Efektivitas Audit Internal

Pengalaman auditor adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh auditor selama proses audit, terlepas dari lamanya waktu atau jumlah bisnis yang terlibat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengalaman audit merupakan hal yang vital yang harus dimiliki seorang auditor agar dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efektif, dan pengalaman audit merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh suatu organisasi dalam menentukan efektivitas seorang auditor internal. Pentingnya pengalaman audit dikarenakan pada kenyataannya auditor yang memiliki pengalaman yang baik memungkinkan penyediaan temuan audit yang berkualitas dan dengan demikian memungkinkan rekomendasi yang baik, ketika seorang audit mendapatkan pengalaman, itu merupakan indikasi bahwa mereka tahu lebih banyak tentang kesalahan, mereka memiliki pengetahuan yang lebih akurat tentang kesalahan, dan penyebab kesalahan. Auditor dengan lebih banyak pengalaman memiliki pemahaman yang baik tentang proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Badara & Saidin (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

H3 : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

B. METODE PENELITIAN

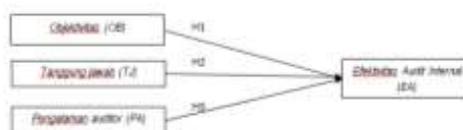
Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan nilai atau skor atas jawaban responden pada pertanyaan dalam kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian pada penelitian ini yaitu semua auditor internal yang bekerja di BUMN di kota Palembang. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan *convenience sampling* dipilih sebagai metode penentuan sampel. Kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap yakni berjumlah 34 kuesioner.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan model penelitian, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

H1: Objektivitas berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal

H2: Tanggung jawab berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Scala
1	Objektivitas	1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Penangkapan kondisi sesuai fakta	Likert
2	Tanggung jawab	1. Tanggung Jawab kepada klien 2. Tanggung Jawab kepada rekan seprofesi 3. Tanggung Jawab dan praktik lain	Likert
3	Pengalaman	1. Lamanya bekerja sebagai	Likert

Auditor	auditor	
	2.Banyaknya pemeriksaan	tugas
4	1.Berpedoman dan paham pada standar audit yang berlaku	Likert
Efektivitas Audit Internal	2.Perencanaan yang matang dan pengindetifikasian tujuan	
	3.Penilaian kemampuan auditor sebelum menerima tugas	

Metode Analisis Data

Kuesioner yang telah diisi dikuantitatifkan sehingga menghasilkan keluaran berupa angka yang dianalisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	18	52,9%
	Wanita	16	47,1%
	Jumlah	34	100%
Umur	<25 Tahun	6	17,6%
	26-35 Tahun	21	61,8%
	36-55 Tahun	7	20,6%
	Lainnya	0	0%
	Jumlah	34	100%
Pendidikan Terakhir	D3	2	5,9%
	S1	26	76,5%
	S2	3	8,8%
	S3	2	5,9%
	Lainnya	2	5,9%
	Jumlah	34	100%
Lama Bekerja	<1-5 Tahun	18	52,9%
	5-10 Tahun	9	26,5%
	10-20 Tahun	6	17,6%
	>20 Tahun	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Sumber Data: Data diolah penulis,2022

Berdasarkan karakteristik responden, dapat diketahui bahwa responden lebih banyak perempuan (52,9%) dan mayoritas memiliki umur dikisaran 26-35 tahun. Auditor yang mengembalikan kuisisioner mayoritas baru

bekerja sebagai auditor kurang dari lima tahun.

Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Semanggalaya		Standar
	Kisaran	Median	Kisaran	Mean	Deviasi
EA	6 s.d 30	18	6 s.d 30	26,91	2,94
OB	8 s.d 40	24	8 s.d 40	34,88	6,19
TJ	7 s.d 35	21	7 s.d 35	24,32	3,51
PA	8 s.d 40	24	8 s.d 40	35,29	3,74

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan *statistic deskriptif*, nilai rata-rata responden terhadap item pertanyaan seluruh konstruk variabel diatas nilai median kisaran teoritis, sehingga disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki objektivitas, tanggung jawab dan pengalaman yang cukup dalam penugasan audit

Penilaian *Outer Model* dengan *Convergent Validity*

Convergent validity dari model dengan indikator reflektif terlihat dari korelasi antara indikator dengan score konstruk dengan membandingkan nilai outer loading. nilai outer loading pada setiap konstruk valid jika memiliki nilai diatas 0,5 (Ghozali dan Latan, 2014).

Outer Model (Measurement Model) Efektivitas Audit Internal (EA)

Variabel efektivitas audit internal memiliki indikator yang terdiri dari EA₁ sampai dengan EA₆. *Outer loading* variabel efektivitas audit internal tidak memuat nilai kurang dari 0,5. Nilai *outer loading* terpenuhi sehingga disimpulkan variable efektivitas audit internal telah valid konvergen dan realibel.

Tabel 4 Outer Loading EA

Indikator	Loading
EA ₁	0,846
EA ₂	0,811
EA ₃	0,903
EA ₄	0,892

EA ₅	0,870
EA ₆	0,865

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Outer Model (Measurement Model) Objektivitas (OB)

Variabel objektivitas memiliki indikator yang terdiri dari OB₁ sampai dengan OB₈. Berdasarkan penilaian *outer loading*, seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga disimpulkan variable objektivitas telah valid konvergen dan realibel.

Tabel 5. Outer Loading OB

Indikator	Loading
OB ₁	0.864
OB ₂	0,690
OB ₃	0,837
OB ₄	0,900
OB ₅	0,901
OB ₆	0,776
OB ₇	0,711
OB ₈	0,916

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Outer Model (Measurement Model) Tanggung Jawab (TJ)

Variabel tanggung jawab memiliki indikator yang terdiri dari TJ₁ sampai dengan TJ₇. Berdasarkan penilaian *outer loading*, terdapat beberapa indicator yang tidak valid sehingga perlu dire-estimasi ulang dengan menghilangkan indicator yang tidak valid. Setelah dilakukan re-estimasi, seluruh indicator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga disimpulkan variable tanggung jawab telah valid konvergen dan realibel.

Tabel 6. Outer Loading TJ

Indikator	Loading	Re-estimasi
TJ ₁	0,899	0,943
TJ ₂	0,811	0,873
TJ ₃	0,073	-
TJ ₄	0,114	-
TJ ₅	0,440	-
TJ ₆	0,221	-
TJ ₇	0,378	-

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Outer Model (Measurement Model) Pengalaman Auditor (PA)

Variabel pengalaman auditor memiliki indikator yang terdiri dari PA₁ sampai dengan PA₇. Berdasarkan penilaian *outer loading*, terdapat beberapa indikator yang tidak valid sehingga perlu dire-estimasi ulang dengan menghilangkan indicator yang tidak valid. Setelah dilakukan re-estimasi, seluruh indicator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga disimpulkan variable pengalaman auditor telah valid konvergen dan realibel.

Tabel 7. Outer Loading PA

Indikator	Loading	Re-estimasi
PA ₁	0,816	0,831
PA ₂	0,795	0,820
PA ₃	0,917	0,930
PA ₄	0,539	0,551
PA ₅	0,834	0,827
PA ₆	0,734	0,739
PA ₇	0,482	-
PA ₈	0,459	-

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Outer model dilihat dari AVE, Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

Outer model discriminant validity indikator juga dapat dilihat dengan melihat nilai AVE diatas 0,5, *composite reliability* dan *cronbachs alpha* diatas 0,7 (Ghozali dan Latan, 2014:37).

Tabel 8. AVE, Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

	AVE	composite reliability	cronbachs alpha
EA	0.748	0.947	0.932
OB	0.666	0.945	0.943
TJ	0.825	0.904	0.795
PA	0.627	0.908	0.875

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian hipotesis dengan dilihat nilai t-statistik dengan melihat batas untuk penerimaan hipotesis yang diajukan serta kesesuaian pengaruh

negatif atau positif pada hipotesis. Batas penerimaan adalah apabila nilai t melebihi nilai t -tabel sebesar 1,96 ($\alpha=0,05$)

Tabel 9. Estimasi Parameter dan Uji Signifikansi Path

	Original Sample	Sample Mean	Standard Error	T Statistic	P value	Hipotesis
OB→EA	0,080	0,111	0,127	0,629	0,557	H1 ditolak
TJ→EA	0,541	0,406	0,132	4,111	0,009	H2 diterima
PA→EA	0,247	0,355	0,058	4,250	0,008	H3 diterima

Sumber Data: Data diolah penulis, 2022

Pembahasan

Pengaruh Objektivitas Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara objektivitas terhadap efektivitas audit internal menunjukkan terdapat pengaruh positif sebesar 8,0% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* OB→EA dengan nilai 0,080) namun tidak signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistik 0,557 (dibawah 1,96), sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis alternatif pertama (H_1). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi objektivitas yang dimiliki auditor, maka tidak mempengaruhi efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Kertali (2018).

Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara tanggung jawab terhadap efektivitas audit internal menunjukkan ada pengaruh positif sebesar 54,1% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* TJ→EA dengan nilai 0,541) signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistik 4,111 (diatas 1,96), sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua (H_2). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tanggung jawab yang dimiliki auditor, maka semakin efektif pelaksanaan audit internal. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Miraceti (2011).

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji terhadap koefisien parameter antara pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal menunjukkan ada pengaruh positif sebesar 24,7% (yaitu berdasarkan nilai *original sample* PA→EA dengan nilai 0,247) dan signifikan pada ($\alpha=0,05$) dengan nilai statistik 4,250 (diatas 1,96). Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif ketiga (H_3). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin efektif pelaksanaan audit internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badara & Saidin (2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
2. Tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan memperbanyak responden, serta pengembangan dalam teknik analisis.

E. DAFTAR RUJUKAN

Alzeban, A. (2014). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International*

- Accounting, Auditing and Taxation.*”
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>
- Arena, M. & Azzone, G. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, Vol. 13 No. 1, pp. 43-60.
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2014). Empirical Evidence of Antecedents of Internal Audit Effectiveness from Nigerian Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19(4), 460–471.
<https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.4.1783>
- Dellai, H., & Omri, M. A. (2016). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness in Tunisian Organizations Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness in Tunisian Organizations. *Resource Journal of Finance and Accounting*, 7(16).
- Dittenhofer, M. 2001. Internal Auditing Effectiveness: an expansions of present. *Managerial Auditing Journal*, 16/8, 443450.
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Mangement*, Vol. 16
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Huong, T. T. 2018. *Factors Affecting the Effectiveness of Internal Audit in the Companie: Case Study in Vietnam*. The International Conference on Business Management, 1-12.
- Miraceti, K. (2011). Pengaruh peran dan tanggung jawab auditor internal terhadap peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. 2007. Internal Audit Effectiveness: an Ethiopian Public Sector Study. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22; no. 5, 470-484.
- Moeller, Robet R. 2009 . Brinks Modern Internal Auditing 7th edition. Canada: John Wiley dan Sons.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6 Revisi,). Salemba Empat.
- Mustika, A. C. (2015). Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(2), 110–122.
- Prihartono, dkk. 2018. Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Gaya kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(1), 63-88.
<http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Queena, P. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat

- Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Safuan. (2017). *Panduan Praktis Internal Auditor*. Alfabeta
- Santoso, B. W., & Suryanto, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Setianto, H., dkk. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (3rd ed.). New York: Wiley.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (Edisi ke empat.). Salemba Empat.
- Supadmi, Nunuk. 2018. Peran dan Tanggung Jawab Audit Internal (Studi Kasus Dili Institute of Technology). Konferensi Regional Akuntansi V, Malang, 2018 (1).
- Rahadhitya, R., & Darsono. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4; no. 4, 1-12.
- Rudahani, I. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. 2017. Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal Accounting, Finance and Auditing Studies* 3/4, 91-108.
- Sulaiman, & Kertali, M. (2018). The Effect Of Internal Audit Characteristics On The Effectiveness Of Internal Auditors. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(7), 54–69.
- Wibowo, H. (2019). Lingkup fungsi audit internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal (studi pada Kementerian Keuangan). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 243-266.